

Penggunaan Bahasa Prokem: Kajian Sociolinguistik

¹Kiki, ²M. Agus, ³Hanana Muliana

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

¹kikyiki05@gmail.com, ²magus@unismuh.ac.id, ³hanana.muliana@unismuh.ac.id

Abstract

Penggunaan Istilah Bahasa Prokem pada Masyarakat Desa Pa'Benteng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing, oleh M. Agus dan Hanana Muliana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kosakata bahasa prokem yang terdapat dikalangan Desa Pa'benteng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, berdasarkan perubahan struktur fonologis kosa kata bahasa prokem, proses pembentukan secara akronim kosa kata bahasa prokem, jenis makna kosakata bahasa prokem, kosakata bahasa prokem yang tidak melalui perubahan struktur fonologis dan proses akronim. Subjek penelitian ini yaitu bahasa prokem yang digunakan pada Masyarakat Desa Pa'benteng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Objek penelitian yaitu wujud kosa kata dalam Bahasa Prokem pada Masyarakat Desa pa'benteng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros yang meliputi perubahan struktur fonologis kosa kata bahasa prokem, proses pembentukan secara akronim kosa kata bahasa prokem, jenis makna kosakata bahasa prokem, kosakata bahasa prokem yang tidak melalui perubahan struktur fonologis dan proses akronim. Data dikumpulkan dengan observasi ke lapangan dengan cara merekam dan dokumentasi. Pertama, perubahan struktur fonologis varian Bahasa Indonesia adalah a) penambahan vokal, b) penggantian vokal dan konsonan, c) pemindahan vokal suku kata pertama dan terakhir, proses pembentukan secara akronim kosa kata bahasa prokem, jenis makna kosakata bahasa prokem, kosakata bahasa prokem yang tidak melalui perubahan struktur fonologis dan proses akronim.

Keywords: *Bahasa Prokem, struktur fonologis, jenis makna, fungsi kosakata*

Introduction

Bahasa adalah simbol-simbol yang digunakan untuk menyatakan gagasan, ide dan perasaan seseorang kepada orang lain. Manusia tidak dapat hidup tanpa menggunakan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan, mulai dari bangun tidur, makan, mandi sampai tidur lagi atau melakukan berbagai aktivitas manusia lainnya semua tidak luput dari adanya penggunaan bahasa. Melalui bahasa pula, manusia dapat saling menghubungkan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa menurut KBBI adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa adalah alat komunikasi yang khusus dilakukan oleh manusia dengan mempergunakan sarana berupa alat ucap manusia.

Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seseorang anak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasapertamanya. Ada dua proses yang terjadi ketika seorang kanak-kanak sedang mempelajari bahasa pertamanya, yaitu proses

kompetensi dan proses performensi. Proses kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa yang berlangsung secara tidak disadari.

Bahasa prokem merupakan bahasa yang sering dipakai dan digemari oleh kalangan remaja. Dahulu bahasa ini digunakan oleh kalangan preman. Bahasa ini digunakan sebagai sarana komunikasi dan menjaga rahasia. Namun sekarang ini banyak digunakan oleh kaum remaja. Siswa sebagai salah satu bagian dari remaja juga sering menggunakan bahasa prokem di lingkungan sekolah. Hal ini sering membuat guru prihatin melihat bahasa yang dipakai oleh siswa, sebab dengan menggunakan bahasa prokem kesantunan siswa menjadi berkurang.

Bahasa prokem muncul sebagai gambaran adanya jurang pemisah antara generasi muda dan generasi tua. Pemakaian bahasa prokem lebih didominasi oleh kaum muda. Seiring dengan perkembangan zaman, kehadiran bahasa prokem itu dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan nurani anak usia remaja. Masa hidupnya terbatas sesuai dengan perkembangan usia remaja, sehingga kosakata bahasa prokem cepat berubah. Selain itu, pemakaiannya terbatas menggunakan bahasa tersebut untuk merahasiakan kosakata yang mereka gunakan dari orangtua.

Seiring perkembangan zaman khususnya di Negara Indonesia semakin terlihat pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia dalam penggunaan tata bahasanya. Penggunaan bahasa gaul oleh masyarakat luas menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Banyak masyarakat memakai bahasa gaul dengan generasi muda Indonesia juga tidak terlepas dari pemakaian bahasa gaul ini. Bahkan generasi muda inilah yang banyak memakai bahasa gaul daripada pemakaian bahasa Indonesia. Untuk menghindari pemakaian bahasa gaul yang sangat luas di masyarakat, seharusnya kita menanamkan kecintaan dalam diri generasi bangsa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Penggunaan bahasa prokem tersebut pada masa kini tidak lagi diucapkan pada kelompok tutur sebaya, namun terkadang remaja saat ini dengan tidak sadar ataupun tidak sengaja melakukan tindak tutur dengan menggunakan bahasa tersebut kepada orang yang lebih tua. Unsur-unsur atau pihak-pihak yang terlibat dalam tindak tutur itu sama sekali tidak dihiraukan dalam tindak bahasanya. Hal ini amat mengkhawatirkan, hanya dari kesalahan Hal inilah yang menimbulkan masyarakat cenderung bersikap negatif atas penggunaan kata-kata gaul tersebut. Desa Pa'Benteng merupakan salah satu bukti nyata akan semakin berkembang pesatnya bahasa prokem yang sangat digemari anak remaja dalam melakukan komunikasi sehari-hari di kecamatan Marusu, kabupaten Maros.

Method

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kosakata dalam bahasa prokem. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Sudaryanto (1993: 8) mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu untuk membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti. Secara sederhana penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan kata-kata dan diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau gambar. Moleong (1994: 6), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan

suatu objek penelitian, yang berisi kutipan-kutipan data sebagai gambaran penyajian laporan penelitian. Data yang disajikan adalah bentuk kata-kata, bukan data yang berupa angka-angka.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) observasi,(2) rekam(3) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi dan ada beberapa tahap yang harus dilalui dalam penelitian ini, agar penganalisisan data dapat berjalan dengan baik. Tahapan tersebut antara lain: (1) Transkripsi data dilakukan setelah memperoleh data dari hasil mendengarkan mahasiswa yang menggunakan bahasa kekinian; (2)Klasifikasi data dilakukan dengan mengumpulkan aneka ragam bahasa kekinian, kemudian diklasifikasikan sesuai golongannya. Klasifikasi data akan dikumpulkan pada korpus data; (3) Menerjemahkan data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data karena harus diterjemahkan kemudian dipahami; (4) Penganalisisan data bertujuan untuk mengungkapkan, menafsirkan, serta menampilkan contoh data-data; (5) Penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Results

Berdasarkan penelitian terhadap bahasa prokem di kalangan Masyarakat Desa Pa'benteng Kecamatan Marusu diperoleh hasil penelitian berupa wujud kosakata bahasa prokem , perubahan struktur fonologis kosakata bahasa prokem pada masyarakat Desa Pa'benteng kecamatan Marusu kabupaten Maros,proses pembentukan kosakata secara morfologis bahasa prokem . jenis makna kosakata bahasa prokem, dan fungsi penggunaan kosakata dalam bahasa prokem masyarakat Desa Pa'benteng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros . Wujud kosakata bahasa prokem berasal dari tiga varian bahasa, yaitu varian bahasa Makassar, varian bahasa Indonesia, dan varian bahasa Inggris.

Penyajian hasil penelitian ditulis dalam bentuk tabel-tabel yang terdiri dari: (1) perubahan struktur fonologis bahasa prokem siswa SMP Negeri 2 Barombong Kecamatan Bajeng varian bahasa Makassae, (2) perubahan struktur fonologis bahasa prokem siswa SMP Negeri 2 Barombong Kecamatan Bajeng varian bahasa Indonesia, (3) proses akronim bahasa prokem siswa SMP Negeri 42 2 Barombong Kecamatan Bajeng varian bahasa Makassar, (4) proses morfologis bahasa prokem siswa SMP Negeri 2 Barombong Kecamatan Bajeng varian bahasa Indonesia, (5) makna kosakata bahasa prokem, (6) fungsi penggunaan kosakata bahasa prokem siswa SMP Negeri 2 Barombong Kecamatan Bajeng dan (7) kosakata bahasa prokem yang tidak melalui perubahan struktur fonologis dan proses morfologis.

Semua bentuk tabel hasil penelitian, akan diuraikan secara rinci dalam pembahasan. Hal terpenting mengenai bahasa prokem ialah, bahwa bahasa prokem merupakan bahasa sandi, yang bersifat bebas tanpa terikat oleh rumus atau kodekode bahasa tersebut. Bahasa prokem lebih menonjol sebagai bahasa sandi yang dipakai oleh kelompok tertentu. Setiap orang dalam suatu kelompok pengguna bahasa prokem, bebas memberi interpretasi yang berbeda-beda menurut kreativitas masing-masing. Interpretasi tersebut kemudian secara sengaja diakui dan digunakan oleh para pengguna bahasa prokem. Inilah yang merupakan salah satu ciri pembeda bahasa prokem dengan bahasa gaul yang lainnya.

Masyarakat Desa Pa'bentengang Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Hasil menunjukkan bahwa perubahan struktur fonologis bahasa prokem masyarakat Desa Pa'bentengang Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dalam bahasa Indonesia mengalami delapan perubahan, yaitu penambahan vokal, penggantian vokal dan konsonan, pemindahan vokal suku kata pertama dan terakhir, pembalikan suku kata, penghilangan suku kata terakhir, penghilangan suku kata pertama, pemertahanan suku kata pertama dan konsonan pertama pada suku kata kedua, serta penggantian konsonan.

Tabel 1. Proses Pembentukan secara Akronim Kosakata Bahasa Prokem

No	Pembentukan Secara Akronim	Kosa Kata Prokem	Asal Kata	Makna
	Akronim dibentuk dari satu suku awal tiap masing-masing kata.	- Bungdes	- Bungah Desa	- Perempuan cantik yang ada di Desa
		- Simpedes	- Simpanan Desa	- Seorang wanita atau lelaki yang mempunyai pacar di Desa.
		- Kamse	- Kamseupai	- Orang yang kampungang.
		- Tikus	- Tinggi kurus	- Seseorang yang tinggi kurus.
		- Caper	- Cari Perhatian	- Butuh perhatian
		- Kambhit	- Mengkambing hitamkan	- Mengatasnamakan sesuatu.
		- Cecan	- Cewek Cantik	- Wanita Cantik
		- Gu	- Gila Urusan	- Orang yg pusing mencari kesalahan orang.
		- Gercep	- Gerak cepat	- Gerak Cepat
		- Bucin	- Budak cinta	- Merujuk pada seseorang yang selalu melakukan banyak hal untuk pasangannya tanpa diminta.
		- Burik	- Kotor	- Sesuatu yang buruk pada penampilan seseorang, entah itu tambutnya kusut, mukanya hitam atau sejenisnya yang dianggap burik.
		- Malming	- Malam minggu	- Sabtu malam
		- Bacrit	- Banyak cerita	- Orang yang banyak cerita.
		- Coker	- Cowok kereng	- Laki-laki ganteng
		- Catmas	- Cantik manis	- Cewek manis

Pada tabel 1 menunjukkan adanya tiga proses pembentukan secara akronim pada bahasa prokem yang digunakan Masyarakat Desa Pa'bentengang, yaitu afiksasi dan duplikasi. Akronim pada prokem di atas yaitu dibentuk dari dari satu suku awal tiap masing-masing kata.

Tabel 2. Jenis Makna Kosakata Bahasa Prokem

No	Jenis Kata	Contoh Kosakata Prokem	Asal Kata	Makna
1.	Makna Denotasi	- Sip	- Siap	- Sudah bersedia
		- Ger	- Gercep	- Bergerak dengan cepat
		- Can	- Cecan	- Seorang perempuan cantik
		- Per	- Baper	- Bawa perasaan
		- Lok	- Cinlok	- Rasa kasih sayang antara seorang laki-laki dan perempuan yang sering bertemu di lokasi atau tempat yang sama secara langsung.
2.	Makna Konotasi	- Kampret	- Sialan	- Tidak mujur
		- Anjaiy	- Anjaiy	- Bicara kotor
		- Judes	- Jomlo desa	- Seorang Pria atau Wanita yg tidak mempunyai pacar.
		- Santuy	- Santa	- Santai
		- Gokil	- lucu	- Lucu

Tabel 2 di atas, menunjukkan dua jenis makna yang terdapat dalam bahasa prokem Masyarakat Desa Pa'benteng. Jenis makna tersebut yaitu makna denotasi dan makna konotasi dan juga lebih menonjol pada makna denotasi/lugas

Tabel 3. Kosakata Bahasa Prokem yang Tidak Melalui Perubahan Struktur Fonologis dan Proses Akronim

NO	Kosa Kata Prokem	Makna	Jenis Makna
1.	Kuy	Ayo	Denotasi
2.	Santuy	Santai	Denotasi
3.	Caper	Cari perhatian	Denotasi
4.	Songong	Sombong	Konotasi
5.	Julid	Jahat	Konotasi
6.	Sangar	pemarah	Denotasi
7.	Jamet	Alaiy	Denotasi
8.	Burik	Sesuatu yang buruk atau kotor	Denotasi
9.	Gas kan	Ayo	Konotasi
10.	Opale	Terserah anda	Denotasi
11.	Talekang	Maudibilang atau banyak tingkah	Denotasi
12.	Jutek	Cuek atau galak	Denotasi
13.	Gaje	Tidak jelas	Denotasi
14.	Gokil	Gila	Konotasi
15.	Coker	Cowok kereng	Denotasi
16.	Sessajaki	Menyusahkan	Denotasi

Tabel 3 di atas, menunjukkan adanya beberapa kosakata dalam Bahasa prokem yang sulit teridentifikasi dari mana asal katanya. Namun kosakata dalam bahasa prokem yang tidak melalui perubahan struktur fonologis dan proses akronim tersebut tetap bisa dikaji dari segi maknanya.

Discussion

Pada bagian pembahasan ini, akan dibahas mengenai perubahan struktur fonologis bahasa prokem pada masyarakat desa pa'benteng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, proses pembentukan kosakata Bahasa prokem Barombong secara akronim, jenis makna yang terdapat dalam kosakata bahasa prokem, dan fungsi penggunaan kosakata bahasa prokem pada Masyarakat. Di dalam pembahasan ini, akan disajikan contoh data beserta ulasan data yang telah diteliti. 48 Kehadiran bahasa prokem dapat dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan nurani anak usia remaja. Masa pemakaiannya terbatas dan digunakan pada situasi yang tidak resmi. Jika mereka berada di luar dari lingkungan kelompok pengguna bahasa prokem, maka bahasa yang digunakan akan beralih ke bahasa lain yang berlaku di tempat tersebut.

Kehadiran Bahasa prokem dalam lingkungan daerah atau bahasa Indoensia sesungguhnya tidak perlu dirisaukan karena bahasa itu timbul sesuai keinginan para remaja, dan berkembang sesuai dengan fungsi dan keperluan masing-masing. Hal yang terpenting dalam mempelajari bahasa gaul, dalam hal ini Bahasa prokem adalah ciri-ciri yang bersifat universal. Bahasa prokem sebagai salah satu varian bahasa gaul mempunyai ciri yang menonjol yaitu bersifat rahasia dan merupakan bahasa sandi yang telah disepakati oleh suatu kelompok tertentu. Dalam kosakata bahasa prokem tidak terdapat rumus yang pasti bagaimana kosakata tersebut dapat tercipta, yang terpenting adalah bahasa tersebut sukar diketahui oleh orang lain di luar kelompok yang menggunakan bahasa prokem.

Bahasa prokem ini bersifat bebas, antara bentuk dan maknanya pun bebas dan tidak terikat oleh rumusan bahasa yang pasti. 1. Perubahan Struktur Fonologis Kosakata Bahasa Prokem Struktur fonologis prokem varian bahasa Makassar, mengalami perubahan. Perubahan tersebut antara lain zeroisasi sebagai penghematan pengucapan kata, metatesis yang merupakan perubahan letak huruf, bunyi, atau suku kata dalam kata serta diftongisasi, yaitu perubahan bunyi vokal tunggal (monoftong) menjadi dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) secara berurutan. 49 Perubahan struktur fonologis bahasa prokem varian Indonesia mempunyai delapan perubahan. Perubahan struktur tersebut yaitu 1) penambahan vokal, 2) penggantian vokal dan konsonan, 3) pemindahan vokal suku kata pertama dan terakhir, 4) pembalikan suku kata, dan 5) penghilangan suku kata pertama, 6) penghilangan suku kata terakhir, 7) pemertahanan suku kata pertama dan konsonan pertama pada suku kata kedua, dan 8) penggantian konsonan.

1. Penambahan Vokal

Perubahan struktu fonologis melalui penambahan vokal, juga terjadi dalam varian bahasa Indonesia. Hal ini terlihat pada contoh sebagai berikut.

...Weee Ani to *Bacritnya*... Kata *Bacritnya* berasal dari kata Banyak cerita, tetapi dalam hal ini banyak cerita mempunyai bahasa gaul yang sudah tidak asing lagi didengar yaitu "bacrit", yang kini masyarakat Desa Pa'benteng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, Khususnya anak remaja sering menggunakan bahasa *bacritnya*. Prokem lain yang mengalami penambahan vokal yaitu kata . Sip berasal dari kata Siap, perubahan yang terjadi adalah mendapat tambahan vokal /i/ pada pertengahan bunyi.

2. Penggantian Vokal dan Konsonan

Penggantian vokal dan konsonan juga merupakan perubahan struktur fonologis kosakata prokem varian bahasa Indonesia. Contoh sebagai berikut.

...hahah ,,terayu *bapeuy* ko,,jdi orang hahh ...

...nanti "ketua" datang,,mari kita karje, gowes ...

Kata *Bapeuy* pada data tersebut Merupakan kata asal *Baper*. Kata *baper* berubah menjadi *bapeuy*, perubahan yang terjadi adalah adanya penggantian vokal menjadi /r/ menjadi /u/ pada pertengahan suku kata dan terakhir penggantian konsonan dan pengantian konsonan /r/ menjadi /uy/ pada suku kata terakhir.

Pada data tersebut terdapat kata *karje* yang berasal dari kata *kerja*. *Kerja* menjadi *karje*,perubahan yang terjadi adalah pergantian vokal /e/ menjadi /a/ pada vokal suku kata pertama /a/ menjadi /e/ pada vokal suku terakhir.

3. Pemindahan Vokal Suku Kata Pertama dan Terakhir

Perubahan struktur fonologis varian bahasa Indonesia juga melalui metatesis. Dalam hal ini pemindahan letak vokal contoh struktur fonologis varian bahasa Indonesia melalui metatesis adalah sebagai berikut.

Hahhh Aku sih *Yio* wkwk...

Keo guys...

Kata *yio* dan *keo* pada data tersebut, Merupakan kata yang secara fonologis mengalami pemindahan vokal suku kata pertama dan terakhir. *Yio* berasal dari kata *Yoi*, perubahan yang terjadi adalah pemindahan vokal /o/ pada suku kata pertama menjadi /i/ dan vokal /e / pada suku kata terakhir menjadi /o/. Di dalam data terdapat kata *keo*. Kata *keo* berasal dari kata *oke*, perubahan yang terjadi adalah pemindahan vokal / o/ pada suku kata terakhir.

4. Proses Pembentukan Secara Akronim Kosa Kata Bahasa Prokem

Proses akronim merupakan proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 2001: 51). Dalam hal ini, kasus yang terjadi pada kosa kata bahasa gaul remaja lebih kepada penyingkatan kata dan afiksasi. Kridalaksana (2008: 202) menjelaskan proses morfologis sebagai proses yang mengubah leksem menjadi kata.

5. Abreviasi

Abreviasi adalah proses morfologis berupa penanggalan satu atau beberapa bagian leksem sehingga terjadi bentuk baru yang berstatus kata. Abreviasi ini menyangkut penyingkatan, pemenggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Dalam pembahasan mengenai proses morfologis kosakata prokem varian Indonesia ini, lebih cenderung banyak kosakata yang berupa akronim. Data sebagai berikut. Akronim dibentuk dari satu suku awal tiap masing-masing kata.

... Cieee yang punya *Simpedes*...

... Si paling *Bucin*...

...Dasar cewek *Bacrit*...

... Hamm guys, *Coker* udah datang ...

... Gu banget jadi orang...

Dari hasil penelitian data tersebut, terdapat kata *simpedes*, *bucin*, *bacrit*, *coker*, *gu*, mengalami proses akronim yang dibentuk dari dua suku kata awal dan akhir dari dua kata. Proses morfologis yang terjadi adalah akronim yang dibentuk dari suku kata pertama simpanan yaitu *sim*, dan suku kata akhir pada kata kedua *desa* yaitu *pedes*, sehingga menjadi *simpedes*. *Bucing* pada data berasal dari kata *budak cinta* yang bermakna *Merujuk pada seseorang yang selalu melakukan banyak hal untuk pasangannya tanpa diminta*.

Bacrit pada data berasal dari kata *banyak cerita* dan bermakna *seseorang yang banyak bicaranya* dibentuk dari suku kata pertama *banyak* yaitu *bac*, dan suku kata akhir pada kata kedua *cerita* yaitu *rit* sehingga menjadi *banyak cerita*. *Coker* dari data tersebut berasal dari kata *cowok keren* yang bermakna *cowok yang keren*, dibentuk dari suku kata pertama *cowok* yaitu *co*, dan suku kata pertama sekaligus pemertahanan konsonan suku kata kedua pada kata kedua *keren* yaitu *ker* sehingga menjadi *coker*.

Conclusion

Berdasarkan penelitian tentang bahasa prokem (bahasa gaul) di kalangan masyarakat Desa Pa'bentengang di Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, diperoleh beberapa temuan. Temuan ini meliputi bentuk kosakata bahasa prokem, perubahan struktur fonologis bahasa prokem, proses pembentukan morfologi kosakata bahasa prokem, jenis makna dalam bahasa prokem, dan fungsi penggunaan bahasa prokem dalam masyarakat. Kosakata bahasa prokem di Desa Pa'bentengang berasal dari tiga varian bahasa: Makassar, Indonesia, dan Inggris. Penelitian ini juga mengidentifikasi perubahan struktur fonologis kosakata bahasa prokem dalam bahasa Indonesia, meliputi penambahan, penggantian, pergeseran, pembalikan, dan penghilangan suku kata dan konsonan.

Penelitian ini juga mengungkapkan proses pembentukan akronim dalam bahasa prokem, dimana akronim dibentuk dari suku kata awal setiap kata. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi dua jenis makna dalam bahasa prokem: makna denotatif dan konotatif. Penyajian hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang memuat informasi tentang perubahan struktur fonologis, pembentukan akronim, serta makna dan fungsi kosakata bahasa prokem. Tabel menyajikan data hasil observasi, rekaman, dan dokumentasi, dan analisis data meliputi transkripsi, klasifikasi, translasi, analisis, dan penarikan kesimpulan. Salah satu aspek penting dari bahasa prokem adalah berfungsi sebagai bahasa rahasia yang digunakan oleh kelompok tertentu. Setiap kelompok memiliki kebebasan untuk menafsirkan dan menggunakan bahasa prokem secara kreatif, yang membedakannya dari bahasa gaul lainnya.

References

- Abdul. 2004. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Allen. 1990. Bahasa Prokem di Jakarta, dalam seminar Sosiolinguistik II. DEFOK FSUI
- Alwi, , dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka Beta
- Puspa Sari (2015) Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. Skripsi: FKIP Universitas Bengkulu Chaer,
- Alwi, Hasan dkk.2010. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Balai Pustaka Beta Puspa Sari (2015) Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. Skripsi: FKIP Universitas Bengkulu Chaer,
- Eduardus. 1997. Komunikasi Antarpribadi . PT Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Eka, Zul. 2001. Inilah Bahasa Indonesia yang benar III. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Hurlock. 2007. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Irfangi,Muslih.2015."Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia"http; //www academia.edu/12568345/ Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia
- Kridalaksana, Harimurti. 1980. Kamus Linguistik Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kuntjaraningrat, JS., 2001. Inilah Bahasa Indonesia yang benar III. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Kushartanti, dkk. 2009. Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lumintang, Yayah B. 1998. Bahasa Indonesia Ragam Lisan Fungsional Bentuk dan Pilihan Kata. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Markub (2010) Penggunaan Bahasa Alay. Skripsi: Universitas Islam Darul Ulum Lamongan
- Moleong, Lexy. 1989. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya Muslich, Masnur.
2010. Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara 60
- Mustakim. 1994. Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa. Jakarta
- Nababan, P.W.J. 1984. Sosiolinguistik. Jakarta: Gramedia
- Pangabean, Maruli. 2006. Bahasa Pengaruh dan Perannya. Jakarta: Gramedia. PT Gramedia Pustaka Utama
- Pateda, M. 1985. Semantik Leksikal. Ende Flores: Nusa Indah.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., Feldman, R.D. 2004. Human Development (9th edition). Boston: McGraw Hill Company, Inc
- Prayitno, Harun Joko. dkk. 2004. Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Ramlan, M. 2001. Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Santoso, Kusno Budi. 1990. Problematika Bahasa Indonesia. Bandung: Angkasa Sudaryanto.
1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Suhardi. 2008. Sintaksis. Yogyakarta: Uny Press
- Sumarsono, Prof. 2008. Sosiolinguistik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Sumarsono & Paina
- Partana. 2004. Sosiolinguistik. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya, dan Perdamaian) Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar

- Suparno. 2002. Dasar-dasar Lingusitik Umum. Yogyakarta: PT. Tiara wacana Suprihatien
(2016). Fenomena Penggunaan Bahasa Kekinian di Kalangan. Skripsi: Universitas
Wijaya Kusuma Surabaya
- Wardhaugh, R. 1988. An Introduction to Sociolinguistics. New York: Basil Blackwell
- Zul, Eka. 2009. "Pemakaian BahasProkem" ,[http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa Prokem
Indonesia/](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Prokem_Indonesia/). Diunduh pada tanggal 11 Desember 2017
- Irfangi, Muslih. 2015. "Pengaruh
Bahasa Gaul Terhadap Bahasa
Indonesia".[http://www.academia.edu/12568345/Pengaruh_Bahasa_Gaul_terhadap
Bahasa Indonesia](http://www.academia.edu/12568345/Pengaruh_Bahasa_Gaul_terhadap_Bahasa_Indonesia).